

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama; Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Erik Winalda Barus, seorang mahasiswa Departemen Ilmu Politik di Universitas Sumatera Utara, yang berjudul “MUSIK PUNK SEBAGAI MEDIA KRITIK TERHADAP PERPOLITIKAN DI INDONESIA (Studi Kasus Marjinal)”. Penelitian ini membahas tentang Musik Punk, yang merupakan komunitas yang dimana mempunyai citra sebagai pemberontak dalam industri musik.

Namun, seiring berjalannya waktu, komunitas Punk ini semakin membesar dan pada akhirnya menjadi kebudayaan. Kultur Punk lahir dari perlawanan dan pemberontakan generasi muda kelas pekerja di Inggris dan Amerika pada masa perang dingin, konflik kelas dan permasalahan politik dengan sosial ekonomi. Reaksi dari para kelas pekerja yang merasa dirugikan dengan adanya dominasi kapitalisme yang dimana hanya akan menguntungkan kaum kelas borjuis saja ini dituangkan dengan beragam aktivitas dalam dunia seni dan budaya di komunitas Punk ini.

Penelitian ini lebih memfokuskan lagi kepada grup band Marjinal yang merupakan salah satu band Punk yang ada di industri musik Indonesia. Marjinal menciptakan banyak lagu dan juga gerakan sosial yang besar yang dilakukan di dalam komunitas Taring Babi. Band Marjinal ini ikut membangun opini publik melalui pergerakan mereka lewat musik. Mereka menuangkan keresahan mereka dalam mengkritisi sistem perpolitikan di Indonesia.

Kedua; Penelitian yang kedua adalah penelitian milik Musthofa Bryan Achsan, mahasiswa dari program Ilmu Politik Universitas Nasional. Bryan ini menuliskan penelitian tentang “Representasi Otoritarianisme Politik Era Orde Baru

Di Indonesia (Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Refuse Resist Karya Grup Band Sepultura).

Penelitian ini membahas seputar bagaimana lirik dari lagu Refuse Resist milik Band Sepultura ini menggambarkan dan memiliki arti yang sama dengan apa yang dialami oleh masyarakat Indonesia pada era orde baru, dimana terjadinya pemerintahan otoriter yang dijalankan oleh Presiden Indonesia saat itu, yaitu Presiden Soeharto.

Penelitian ini membongkar lirik dalam lagu Refuse Resist dan mengkaitkannya dengan kasus yang terjadi di Indonesia, bagaimana lagu ini sangat menolak sekali adanya pemerintahan otoriter, karena mereka tidak mau dikekang dan tidak memiliki kebebasan.

2.2 Pengertian Politik

Berasal dari kata Yunani, Politik memiliki arti yang berasal dari kata *polis* yang artinya kota yang berstatus negara kota.¹ Politik yang berkembang di Yunani pada masa itu dapat dijelaskan sebagai suatu proses dimana adanya interaksi antar individu demi tercapainya kebaikan bersama. Plato dan Aristoteles mengatakan kalau politik sebagai suatu usaha untuk mencapai masyarakat politik yang terbaik. Namun, pemikiran dari mereka belum bisa memberikan tekanan terhadap upaya praktis dalam mencapai masyarakat politik yang baik. Ilmuwan politik lainnya, Andrew Heywood juga memberikan definisi politik menurutnya sendiri, yang dimana ia mengatakan kalau politik adalah suatu kegiatan bangsa yang memiliki tujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan umum yang mengatur kehidupan seseorang, yang berarti tidak dapat terlepas dari konflik dan kerja sama.²

¹ Hidajat Imam, *Teori-Teori Politik*. Malang: Setara press, 2009, Hal 2.

² Andrew Heywood dalam Budiardjo Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007, Hal 16.

Pada dasarnya, politik adalah suatu hal yang berkaitan dengan manusia yang selalu hidup bermasyarakat. Karena itu pun juga politik menjadi suatu gejala yang mewujudkan individu manusia dalam rangka proses perkembangannya. Menurut Delia Noer, politik adalah aktivitas ataupun sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan memiliki maksud untuk mempengaruhi dengan cara mengubah atau mempertahankan suatu bentuk susunan masyarakat.

2.2.1 Sejarah Politik Di Indonesia

Proklamasi kemerdekaan negara Indonesia pada 17 Agustus 1945 bukanlah merupakan puncak dari perjuangan politik Indonesia, karena masih banyak tantangan yang mesti dihadapi. Belanda misalnya masih belum mau melepaskan bekas koloni mereka tersebut dan terus merongrong kedaulatan Indonesia di dunia internasional. Tidak hanya secara diplomatik namun juga dengan pengerahan kekuatan armada perangnya yang biasa kita sebut sebagai Masa Revolusi. Pada tahun 1949 Belanda akhirnya mengakui kemerdekaan Indonesia dan mendorong terbentuknya Republik Indonesia Serikat.

Tantangan berikutnya yang harus segera diatasi yaitu adanya kelompok-kelompok di dalam negeri sendiri yang memiliki sudut pandang dan aspirasi masing-masing yang cenderung berbeda. Kelompok partai Islam sebagai contoh menginginkan dibentuknya suatu negara Islam yang berlandaskan Syariah. Sedangkan kelompok Nasionalis jelas menentang hal ini karena khawatir akan adanya Gerakan pemberontakan oleh kelompok non-Muslim.

Melalui mekanisme Panitia Sembilan yang terdiri dari tokoh-tokoh kemerdekaan yang dipercaya, ditetapkanlah Pancasila sebagai Dasar Negara. Pancasila diharapkan mampu menjadi unsur pemersatu berbagai persepsi dan aspirasi kelompok-kelompok masyarakat yang ada saat itu, dan menjadi landasan dalam kehidupan berpolitik dan bernegara ke depannya.

Momen politik penting lainnya kemudian terjadi pada tahun 1955 yaitu diselenggarakannya Pemilihan Umum (Pemilu) pertama di Indonesia. Hasil pemilu ini menunjukkan bahwa tidak ada satu partai pun yang meraih suara mayoritas dan bisa membangun pemerintahan sendiri. Oleh karenanya pemerintahan pada masa-masa tersebut merupakan gabungan atau koalisi dari partai-partai dengan berbagai ideologi yang berbeda. Dampaknya pemerintahan atau cabinet umumnya berlangsung cepat dan berganti-ganti.

Era Orde Baru atau masa-masa setelah tahun 1967 memperlihatkan perubahan-perubahan yang signifikan dalam politik dan tata pemerintahan di Indonesia. Golongan Karya (Golkar) muncul sebagai kekuatan politik di parlemen yang massif dan berperan sebagai pendukung pemerintah. Dengan berbagai aktifitasnya Golkar menang besar dalam pemilihan umum pertama di era Orde Baru di tahun 1971.

Partai-partai politik lainnya kemudian didorong untuk bergabung dan membentuk hanya dua partai politik, yaitu Partai Demokrasi Indonesia (PDI) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Sehingga dalam pemilu-pemilu berikutnya hanya tiga golongan atau partai ini yang menjadi pesertanya.

Hegemoni Golongan Karya (Golkar) di parlemen (DPR dan MPR) memberikan dampak yang kurang baik terhadap fungsi DPR/MPR sebagai lembaga perwakilan rakyat. Kuatnya pendukung pemerintah mengakibatkan pengawasan lembaga perwakilan rakyat terhadap jalannya pemerintahan menjadi lemah.

Perubahan besar juga terjadi pada tahun 1984. Seluruh organisasi sosial maupun politik diharuskan merubah semua ideologi atau landasan organisasinya menjadi Pancasila. Organisasi yang tidak bersedia merubah landasan organisasinya akan dicap sebagai pembangkang dan dikenakan stigma anti Pancasila yang dampaknya sangat merugikan.

Runtuhnya era Orde Baru pada tahun 1998 memunculkan Era Reformasi sebagai fase baru perpolitikan di Indonesia. Program-program baru yang diusung sebagai program Reformasi diluncurkan oleh pemerintah guna menjawab tuntutan masyarakat Indonesia yang sudah terkungkung selama 30 tahun di era Orde Baru. Beberapa program Reformasi tersebut di antaranya desentralisasi kekuasaan dari pusat ke daerah, pembebasan tahanan politik, ditegakkannya kebebasan pers, peluang mendirikan partai politik baru, dan pembatasan masa jabatan presiden.

Daerah diberikan otonomi yang luas dalam mengelola wilayahnya dan tidak sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah pusat. Pemerintah pusat hanya dibatasi perannya di antaranya pada hal-hal pertahanan, kebijakan fiscal dan moneter, kebijakan makro ekonomi, dan kebijakan luar negeri.

Pemilihan Umum tahun 1999 merupakan pemilu pertama di era reformasi dengan peserta pemilu yang sangat banyak yaitu 48 partai politik. Hal ini merupakan konsekuensi dari diberikannya kemudahan ijin untuk mendirikan partai politik. Meskipun demikian mudah dilihat bahwa sebagian partai politik yang didirikan tersebut hanya memiliki dukungan masyarakat yang sedikit saja dan lebih merupakan kendaraan politik bagi sebagian individu pemimpinnya.

Beberapa partai politik baru yang cukup bisa dikatakan besar karena digawangi oleh tokoh-tokoh ternama di antaranya PDI Perjuangan (PDIP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Amanat Nasional (PAN). PDIP didirikan oleh Megawati Soekarnoputri setelah dikeluarkan dari PDI. PKB didirikan oleh mantan Ketua Nahdlatul Ulama (NU) KH. Abdurrahman Wahid. Sedangkan PAN diinisiasi oleh Amien Rais, tokoh oposisi dan reformasi yang populer setelah menunjukkan perlawanan terhadap orde baru.

Peristiwa politik besar lainnya yang terjadi pada tahun 1999 yaitu referendum atau pemungutan suara yang dilakukan di Timor Timur untuk menentukan nasib Timor Timur ke depannya. Referendum tersebut menghasilkan

suara pemilih sebesar 78,5 persen menginginkan lepas atau memisahkan diri dari Indonesia. Timor Timur pun akhirnya secara resmi berdiri menjadi Negara Timor Leste pada 20 Mei 2002.

Bulan Juli tahun 2004 bangsa Indonesia menyelenggarakan Pemilihan Presiden (Pilpres) yang bersejarah karena merupakan pilpres pertama yang dipilih langsung oleh rakyat. Seperti diketahui pada masa-masa sebelumnya, presiden dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Calon Presiden dan Wakil Presiden merupakan satu paket untuk dipilih yang tentunya sangat berbeda dengan kebiasaan lama di mana presiden dipilih terlebih dahulu dan kemudian presiden terpilih bebas menentukan wakil presidennya.

Pada paparan di atas sempat disinggung mengenai adanya perubahan sistem politik atau pemerintahan di Indonesia, misalnya sistem politik demokrasi liberal parlementer, demokrasi terpimpin, dan sistem politik demokrasi Pancasila. Gambaran mengenai sejarah system politik tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

- Sistem Demokrasi Parlementer

Sistem parlementer dianut oleh Indonesia sejak tahun 1950 berlandaskan pada Undang-undang dasar Sementara (UUDS) Republic Indonesia 1950. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, system demokrasi parlementer melalui Pemilu menghasilkan partai yang tidak memiliki suara mayoritas dan harus berkoalisi untuk membangun pemerintahan. Kondisi ini menimbulkan ketidakstabilan dalam pemerintahan dimana cabinet sering berganti dan pada akhirnya mendorong ketidakstabilan dalam aspek lain seperti aspek bernegara dan aspek perekonomian masyarakat.

- Sistem Demokrasi Terpimpin

Dekret Presiden tanggal 5 Juli 1959 menetapkan pembubaran Konstituante dan penerapan system Demokrasi terpimpin. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan

kebidupan bernegara yang lebih stabil. Dekrit ini mendorong system yang memungkinkan lembaga kepresidenan menjadi lebih kuat, namun berkecenderungan otoriter. Presiden membubarkan parlemen, mengembangkan poros Nasional, Agama dan Komunis (Nasakom) dan adanya deklarasi presiden semumur hidup.

- Sistem Demokrasi Pancasila

Secara umum yang dimaksud demokrasi Pancasila adalah sistem demokrasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip yang terdapat di dalam Pancasila. Sebagian ciri dari sistem demokrasi Pancasila yaitu pemerintahan yang berjalan sesuai konstitusi, pemilihan umum yang berkesinambungan, adanya penghargaan atas Hak Asasi Manusia (HAM) dan perlindungan hak kaum minoritas.

Pembagian kekuasaan (division of power) yang dilakukan merupakan salah satu ciri dari pemerintahan yang demokratis. Pembagian kekuasaan yang lebih dikenal sebagai trias politica di Indonesia sudah dijalankan meskipun sebagian pengamat mengatakan bahwa trias politica tersebut tidak dijalankan secara murni.

Paham trias politica membagi kekuasaan pemerintahan menjadi kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif. Secara sederhana dapat dijabarkan bahwa peran kekuasaan legislatif sebagai pembuat undang-undang, eksekutif sebagai pelaksana undang-undang, sedangkan yudikatif berwenang mengadili pelanggaran undang-undang. Dengan demikian diharapkan terjadi checks dan balances di antara penyelenggara negara tersebut.

Setelah kembali ke Undang-undang Dasar 1945 beserta amandemennya, Indonesia menganut system pemerintahan presidensil dimana presiden dan wakil presiden dipilih langsung oleh rakyat untuk masa jabatan lima tahun, dan setelahnya dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan.

Berbeda dengan era sebelumnya Presiden dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat atau Presiden merupakan mandataris MPR. Oleh karenanya pada akhir masa jabatannya presiden harus mempertanggungjawabkannya kepada MPR. Problemnya jika mayoritas anggota MPR merupakan pendukung pemerintah, maka presiden dimungkinkan untuk dipilih kembali secara terus menerus, seperti yang pernah terjadi di masa Orde Baru.

Pada kekuasaan legislatif, UUD 1945 beserta amandemennya mensyaratkan adanya lembaga legislatif selain Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yaitu Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Anggota DPD berjumlah sama dari masing-masing provinsi dan dipilih langsung oleh rakyat pada Pemilu Legislatif. Dalam pelaksanaannya, secara sederhana, tugas DPD cenderung adalah pengawasan hal-hal yang terkait dengan otonomi daerah.

Secara khusus perlu diberikan perhatian terhadap perkiraan banyak pengamat yang menyatakan bahwa meskipun lembaga legislatif saat ini sudah lebih kuat dibandingkan sebelumnya, namun peran para anggotanya dirasakan belum maksimal. Anggota legislatif dianggap cenderung lebih mewakili suara partai atau kepentingan pribadinya dibandingkan dengan aspirasi atau suara rakyat. Lembaga legislatif dikatakan kurang peka terhadap tuntutan masyarakat yang selayaknya diwakilinya.

Beberapa kasus menunjukkan indikasi-indikasi tersebut. Misalnya terbitnya beberapa Undang-Undang atau produk hukum lainnya yang cenderung dipaksakan, tidak transparan dan tidak mengikuti prosedur yang seharusnya. Lembaga legislatif meskipun kuat tapi tidak atau belum menunjukkan sikap kritisnya terhadap pemerintah. Bisa jadi karena belum terbiasanya tradisi berposisi di Indonesia atau pun kapasitas sumber daya manusia di lembaga legislatif yang belum mumpuni.

Reformasi di Indonesia memberikan terobosan yang berarti pada kekuasaan yudikatif, yaitu dengan hadirnya Mahkamah Konstitusi (MK). Mahkamah Konstitusi memiliki kewenangan untuk mengadili dan putusannya bersifat final. MK juga diantaranya berwenang untuk memutuskan sengketa kewenangan lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh UUD, memutuskan pembubaran partai politik, dan memutuskan perselisihan tentang pemilihan umum.

2.3 Pengertian Musik

Hampir semua manusia di dunia ini mendengarkan musik, hampir semua manusia dipenjur dunia. Musik merupakan suatu elemen yang dibutuhkan manusia. Dimana pun dan kapan pun manusia dapat mendengarkannya. Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan manusia. Musik mempunyai magis tersendiri yang dikeluarkannya, magis tersebut seperti musik dapat menenangkan seseorang, dapat membakar jiwa dan semangat, dapat membantu orang-orang menjalani masa-masa sulit, dan lain sebagainya.

Musik adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara menjadi suatu kombinasi, urutan dan hubungan temporal demi menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan³. Suara yang disusun mengandung irama dan keharmonisan. Kata musik sendiri berasal dari sebutan dewi-dewi dalam mitologi Yunani kuno.

Musik merupakan sebuah karya seni yang berbentuk suara dan nada. Suara dan nada ini menghasilkan alunan yang indah yang dapat berefek terhadap emosi dan kognisi seseorang. Musik juga mempunyai beberapa unsur diantaranya:

- Irama

Irama merupakan unsur yang menggambarkan tentang panjang, pendek, tinggi dan rendahnya sebuah nada yang termasuk dalam sebuah alunan melodi.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

- Melodi

Melodi adalah bentuk atau susunan dari sebuah bunyi tertentu yang merangkai secara berurutan mulai dari tinggi dan rendahnya suatu nada.

- Birama

Birama ini merupakan unsur yang jarang disebut atau jarang muncul atau terdengar dalam musik, meskipun memang harus diketahui maksudnya. Birama adalah suatu unsur yang berbentuk ketukan dalam musik yang terbentuk melalui tempo dan waktu secara teratur.

- Harmoni

Harmoni adalah bentuk dari kumpulan-kumpulan nada dan melodi yang menyatu dan memiliki keselarasan sehingga dapat menghasilkan alunan musik yang bagus.

- Tempo

Tempo adalah sebuah ukuran kecepatan dari sebuah lantunan lagu. Tempo ditentukan oleh para musisi yang membuat lagu tetapi tempo harus tetap dijaga selama jalannya lagu. Meskipun dalam lagu tersebut temponya akan berubah-ubah, tetapi membuat perubahan tersebut dan tetap menjaganya haruslah tetap dilakukan agar tempo tidak berlarian tak beraturan karena jikalau suatu lagu sudah lari dari tempo yang dibuat sedari awal, maka akan tidak menyenangkan untuk didengarkan dan itu semua berpengaruh kepada semua personel yang memegang alat musik. Salah satu saja dari mereka lari dari tempo, sisanya akan merasa kebingungan dan harus mencoba untuk mengembalikan tempo kepada jalur yang benar.

- Tangga nada

Tangga nada merupakan ilmu dasar yang seharusnya para musisi ketahui, pelajari dan mengerti tentang hal itu. Tangga nada adalah suatu unsur musik yang terdiri atas nada-nada, mulai dari nada paling dasar sampai yang paling tinggi pun semua berjenjangan menjadi tangga nada.

- Dinamika

Dinamika merupakan bentuk nada yang berkaitan dengan suara volume. Volume akan menaikkan nada hingga ke titik yang menurut para musisi pas dengan apa yang mereka mau.

- Timbre

Timbre juga menjadi salah satu unsur yang jarang sekali disebutkan. Unsur ini merupakan warna bunyi yang dapat menunjukkan kualitas dari musik tersebut. Timbre ini memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap setiap alat musik.

Berdasarkan perkembangan zaman dan manusianya, musik pun juga ikut berkembang seiring berjalannya waktu. Mulai dari zaman dahulu yang musiknya hanya begitu-begitu saja dan menggunakan alat musik yang seadanya saja, kini musik ataupun lagu dapat dibuat melalui dan menggunakan apa saja yang dapat ditemukan.

Makin banyak saja alat musik bermunculan, alat-alat yang belum pernah diketahui sebelumnya, dan juga genre dan jenis-jenis musik yang belum pernah didengar juga muncul seiring berjalannya waktu. Wadah untuk membuat sebuah lagu juga sudah lebih mudah, kini para musisi sudah bisa membuat sebuah lagu hanya menggunakan komputer atau laptop mereka dan bisa dari rumah mereka juga untuk membuatnya, tidak perlu pergi ke studio rekaman untuk membuatnya.

Dengan banyaknya musik dan lagu yang beragam, fungsi-fungsi seni musik juga semakin sampai kepada para pendengarnya. Fungsi-fungsi seni musik yang telah ada diantaranya:

- Wadah untuk mengekspresikan diri

Musik dapat dijadikan sebagai wadah bukan hanya untuk para musisi, namun juga untuk para pendengar dalam mengekspresikan diri mereka. Untuk para

musisi, tidak jarang kalau lagu-lagu yang mereka buat itu berdasarkan dari kehidupan pribadi mereka sendiri, terutama dalam liriknya bisa dilihat dengan jelas apa yang sedang disampaikan oleh mereka. Untuk pendengar, mereka dapat mengekspresikan diri dengan mendengarkan lagu-lagu yang mereka anggap sedang cocok dengan apa yang sedang mereka alami, atau menunjukkan kepada orang-orang kalo musik atau lagu-lagu yang sedang didengar tuh seperti apa.

- Terapi

Musik telah dijadikan sebagai sarana terapi sejak dulu kala. Musik merupakan sarana terapi terbaik karena sangatlah menenangkan untuk mendengarkannya. Hal ini sudah dilakukan sejak zaman perang dahulu. Para tentara-tentara yang memiliki trauma, dan juga para warga negara yang terkena dampak dari peperangan yang sampai akhirnya mengidap depresi itu ditenangkan menggunakan musik. Musik-musik klasik sangatlah cocok untuk didengarkan jikalau orang ingin mencari ketenangan dan ingin jiwanya damai. Musik juga menyelamatkan mereka yang mengalami gangguan mental, kejiwaan, dan bahkan sampai beberapa kelumpuhan pada organ tubuh mereka.

- Hiburan

Tentunya hal ini banyak sekali diketahui oleh semua orang, karena musik bisa memberikan perasaan bahagia kepada semua orang yang mendengarkan, dapat merubah orang dari sedih menjadi senang kembali, melupakan semua masalah yang sedang dihadapinya, dan lain sebagainya.

- Upacara

Musik juga seringkali digunakan dalam upacara-upacara, upacara tradisional, kebudayaan, keagamaan dan formal. Musik digunakan karena dengan adanya alunan musik, dapat menambahkan kenikmatan dan juga menentukan atmosfer pada saat upacara.

- Sarana Tari

Dalam hal ini mungkin sudah biasa dilakukan di berbagai negara. Tari jikalau tidak diiringin oleh musik, akan mempunyai rasa yang berbeda, entah itu terlihat membosankan ataupun terlihat sepi atau kosong. Maka dari itu digunakanlah musik untuk menambah nilai keindahan dan lebih membuat sebuah tarian lebih hidup dan agar pesan-pesan dari tarian tersebut tersampaikan kepada yang menonton.

- Komersil

Inilah yang selalu dilakukan oleh para musisi, membuat musik atau lagu untuk para penikmat musik dan juga mendapatkan penghasilan yang lumayan. Musisi melakukan penjualan musik-musiknya dan juga kalau sudah banyak yang mendengarkan, akan membuat pertunjukan musik untuk para penggemar dan juga penikmat musik.

Musik adalah seni yang unik dan indah. Bahkan sejak zaman purbakala, musik pun sudah ada meskipun masih belum terlalu jelas karena agak sulit untuk menemukan bukti atau penelitian yang pasti tentang zaman purbakala dulu. Tetapi yang banyak orang ketahui, musik di zaman itu digunakan sebagai alat penuntun dalam ritual-ritual penyembahan dalam upacara adat kepercayaan mereka.

Sama seperti di zaman Yunani kuno, musik digunakan oleh masyarakat Yunani kuno untuk memuja dewa dan dewi mereka. Selama ini musik yang dimainkan di Yunani kuno diketahui menggunakan Harpa seperti apa yang digambarkan dalam film, namun ternyata alat musik yang digunakan itu adalah pipa, lira, drum kuno dan simbal. Lira ini mungkin bisa dikatakan sebagai Harpa kecil dan memiliki suara yang indah dan membuat tenang.

2.3.1 Musik dan Politik

Musik bisa menjadi instrumen yang memengaruhi dalam dunia politik. Hal yang tidak mustahil karena dunia politik di Indonesia selalu bersentuhan dengan

musik. Lihat saja sekarang dalam setiap ajang kampanye para politisi, tidak bisa dilepaskan dari yang namanya musik. Orasi politik dicampur dengan goyangan para biduanita sudah menjadi kebiasaan dalam setiap kampanye di negeri ini. Porsi musiknya pun lebih banyak ketimbang orasinya.

Semua itu dilakukan untuk menarik massa. Bisa kita lihat ketika ada konser musik dalam bentuk apapun, pasti dan selalu dihadiri oleh banyak masyarakat. Kehadiran masyarakat ini lah yang menjadi celah bagi politik melalui partai politik. Partai politik memanfaatkan adanya konser musik sebagai media kampanye visi misi partai atau kader-kader partai.

Fenomena ini menarik ketika musik dan partai politik saling memiliki peran masing-masing. Selain itu, ada satu hal menarik lagi mengenai hubungan musik dan partai politik. Kali ini melalui sudut pandang seniman musik. Pada umumnya, seniman musik tanah air tentu tidak lepas dari ketenaran dan sorotan media publik. Sering menjadi sorotan media publik, membuat nama dan wajah para seniman musik dikenal hampir seantero masyarakat Indonesia. Karena hal ini banyak seniman musik atau musisi yang telah banting setir ke dunia politik, bagaimana tidak, selain percaya diri dengan kemampuannya dan mempunyai dana yang cukup, mereka pun mempunyai nilai tambah dengan telah dikenalnya wajah mereka dikalangan masyarakat.

Musik telah menjadi kekuatan politik tersendiri. Hal ini bisa ditelisik dari fenomena elektabilitas Jokowi di masa awal pencalonannya. Kala itu tren elektabilitas Jokowi sempat menurun, berdasarkan hasil survei Lembaga Survei Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) pada Desember 2013 hingga April 2014. Data tersebut memperlihatkan, elektabilitas Jokowi yang pada Desember 2013 sempat berada di angka 51 persen, menurun menjadi 39 persen pada Februari 2014. Namun, pada Maret kembali naik menjadi 52 persen. Sementara pada bulan April (pasca pemilu legislatif, 9 April), elektabilitas Jokowi kembali turun menjadi 47 persen. Perubahan besar terjadi ketika para musisi mendeklarasikan

dukungannya ke Jokowi. Kelompok dengan nama komunitas Revolusi Harmoni untuk Revolusi Mental itu mendeklarasikan dukungannya pada 11 Juni 2014. Tetapi, dari sekian banyak musisi, paling mencolok adalah Slank.

Tetapi hubungan antara dunia musik dengan dunia politik sempat terguncang. Beberapa bulan yang lalu masyarakat Indonesia digemparkan dengan adanya RUU Permusikan yang dimana terdapat 19 pasal didalamnya yang akan mengatur bagaimana jalannya permusikan di negeri ini. Dapat dilihat dari respon beberapa masyarakat Indonesia yang secara sadar menolak hal ini. Tidak hanya masyarakat biasa, beberapa musisi Indonesia pun juga menolak keras dengan adanya RUU Permusikan yang dianggap 92% dari isi RUU tersebut dianggap tidak masuk akal. RUU Permusikan dianggap menghambat para musisi untuk berkeaktivitas sesuai dengan pemikiran atau pola pikir mereka.

Sebanyak 260 musisi yang tergabung dalam Koalisi Nasional Tolak RUU Permusikan menolak pengesahan draf Rancangan Undang-Undang (RUU) Permusikan. Koalisi menilai tidak ada urgensi bagi DPR dan Pemerintah untuk membahas serta mengesahkan RUU Permusikan untuk menjadi Undang-Undang. Sebab, draft RUU Permusikan dinilai menyimpan banyak masalah yang berpotensi membatasi, menghambat dukungan perkembangan proses kreasi dan justru merepresi para pekerja musik.

Yang paling banyak menolak RUU Permusikan ini datang dari kalangan musisi-musisi Indie atau independent, mengapa, dikarenakan hingga saat ini tidak ada yg menghambat mereka dalam berkarya dimana berbeda dengan musisi Pop *Mainstream* Indonesia, musisi Indie lebih bebas untuk mengungkapkan pikiran-pikiran mereka tanpa peduli siapa yang akan mereka kritik atau yang mereka maksud dalam lagu-lagu mereka. Tak hanya itu, banyak juga kata-kata yang tak pantas diucapkan dalam lagu-lagu yang dibuat musisi Indie, meskipun begitu, tak ada yang memprotes atau bahkan melaporkan band-band tersebut.

Jika dilihat dari sisi negatifnya, memang dunia Indie *underground* itu lumayan berbahaya dan kurang cocok dengan anak yang berumur dibawah 18 tahun karena banyaknya dampak-dampak negatif yang akan didapatkan, tetapi dari sisi positifnya, orang-orang yang berada dalam dunia Indie *underground* cenderung merupakan orang-orang yang terbuka, yang dapat menerima hal-hal apapun dan mereka sendiri yang menentukan apakah mereka akan mengikuti alur atau tidak.

Mereka terbuka dengan band-band baru, genre baru, tren yang baru juga. Hal ini dapat menunjukkan kalau orang-orang underground lebih open minded dibandingkan orang-orang yang berada diatas, yang hanya terpaku pada satu hal dan menolak untuk menerima hal lain. Ini dapat dilihat dengan adanya gagasan RUU Permusikan. Dengan adanya hal itu, lebih menunjukkan kalau orang-orang diatas tidak dapat menerima kreativitas para musisi-musisi lokal.

Orang-orang yang sependapat dengan RUU tersebut menyatakan banyaknya alasan seperti banyaknya hal negatif, lalu band-band yang ada tidak memenuhi kualifikasi, dll. Jikalau memang benar adanya hal negatif, maka itu balik lagi dengan kesadaran diri sendiri dimana kita akan memilih untuk masuk dalam dunia tersebut atau tidak. Banyak musisi-musisi Indie yang keberatan karena kurang melihat kalau musisi Pop Indonesia mempunyai kreativitas dan juga kebebasan dalam membuat lagu, mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan, dan mengkritik siapapun tanpa takut, Pop Indonesia juga bagus dan juga, tetapi mereka terhambat dengan adanya demand dari penggemar dan agensi mereka dalam hal membuat lagu, tanggal rilis lagu atau album, dan juga konser.

Berbeda dengan band-band Indie yang dimana mereka dapat melakukan apapun dan kapanpun tanpa memperdulikan siapapun, bermusik karena mereka mencintainya, tak peduli orang berkata apa. Itulah mengapa RUU Permusikan tidak disukai dikalangan musisi-musisi Indie underground, karena dengan adanya RUU Permusikan, mereka tidak dapat lagi bebas berpendapat dan mencurahkan isi hati dan kepala mereka tanpa kenal takut.

2.4 Kerangka Teori

2.4.1 Teori Semiotika

Semiotika merupakan kajian ilmu yang mengkaji tanda. Kajian semiotika menganggap kalau fenomena sosial dalam kebudayaan dan masyarakat adalah tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari tentang sistem-sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai sebuah arti. Kajian semiotika berada pada dua paradigma, yaitu konstruktif dan kritis.

Sobur mengungkapkan bahwa semiotika merupakan suatu ilmu atau metode untuk menganalisis suatu tanda. Tanda yang dimaksud adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya untuk mencari jalan di dunia, diantara para manusia⁴. Semiotika menaruh perhatian kepada hal apa pun yang dapat dianggap sebagai tanda. Sebuah tanda adalah hal-hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan suatu hal yang lain⁵.

- Semiotik Analitik

Semiotika analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Semiotik berobjekan tanda, dan penganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide dikaitkan sebagai lambang, sementara makna adalah beban yang berada dalam lambang tersebut, yang juga mengacu kepada objek tertentu.

- Semiotik Deskriptif

Semiotika Deskriptif merupakan semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang sudah ada sejak dahulu namun masih dapat kita alami sekarang. Namun, dengan kemajuan teknologi, seni dan juga ilmu pengetahuan, telah muncul banyaknya tanda yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka.

⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung, Rosdakarya, 2003, Hal. 15.

⁵ *Ibid*, Hal. 18.

- Semiotik Faunal

Merupakan semiotik yang berfokus dengan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan dapat menghasilkan tanda untuk mereka berkomunikasi antar sesama, namun juga dapat menghasilkan tanda yang dimana dapat diartikan oleh manusia.

- Semiotik Kultural

Semiotik yang khusus untuk menganalisis sistem tanda yang terdapat dalam suatu kebudayaan tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memiliki kebudayaan tertentu yang telah dilakukan turun temurun dan dipertahankan serta dihormati. Budaya masyarakat yang seperti itu juga menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakan budaya tersebut dengan budaya masyarakat yang lainnya.

- Semiotik Naratif

Semiotik ini lebih membahas dan mendalami tentang sistem tanda yang ada didalam suatu narasi yang berwujud mitos atau cerita rakyat. Mitos dan cerita rakyat ini diketahui memiliki nilai kultural tinggi.

- Semiotik Natural

Merupakan semiotik yang berfokus dengan sistem tanda yang berasal dari alam. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, contohnya seperti banjir, menandakan kalau alam memberikan tanda kepada manusia kalau mereka telah merusak alam.

- Semiotik Normatif

Dalam semiotik ini, lebih mendalami akan sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma. Norma merupakan hal yang penting bagi manusia dan itu haruslah dipelajari, ditaati dan juga dilakukan.

- Semiotik Sosial

Semiotik yang mengamati sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud lambang, yang dapat berwujud kata ataupun kalimat-kalimat. Semiotik sosial juga menganalisis sistem tanda yang terdapat dalam Bahasa.

- Semiotik Struktural

Semiotik yang menganalisa sistem tanda yang dipraktikkan melalui struktur Bahasa.

2.4.2 Semiotika Saussure

Menurut Saussure, semiotika merupakan kajian mengenai tanda Bahasa dalam kehidupan manusia. Pengertian sebuah tanda yaitu sebagai komponen yang memiliki dua sisi, yaitu adanya penanda dan petanda.⁶ Sisi pertama yaitu penanda, terdiri dari suara-suara atau bunyi yang mempunyai makna. Sisi kedua yaitu petanda, yang dimana adalah konsep dari apa yang digambarkan oleh penanda pada sebelumnya. Contohnya seperti kata *hutan* sebagai penanda. Saat mendengar kata itu, kita jadi dapat membayangkan konsep yang berkaitan dengan kata hutan, yaitu hijau, luas, dan gelap. Dapat dipahami disini kalau penanda memicu petanda.

2.4.3 Teori Komunikasi Politik

Komunikasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam ilmu politik. Dengan adanya komunikasi di ilmu politik ini, kita dapat mengetahui dan mengerti bagaimana interaksi politik berjalan antara sesama masyarakat dan elit politik. Gabriel Almond juga berpendapat bahwa komunikasi politik merupakan salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik.

Komunikasi politik dapat didefinisikan juga sebagai proses saat informasi politik yang berkaitan diteruskan dari suatu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan diantara sistem sosial dan sistem-sistem politik. Proses ini mencakup

⁶ Umberto Eco, *Teori Semiotika*, Bantul, Kreasi Wacana, 2009, Hal. 19.

pola pertukaran informasi diantara para individu dengan kelompok-kelompok pada suatu tingkatan⁷.

Komunikasi politik merupakan segala bentuk komunikasi yang mengidentifikasi, mempertimbangkan dan menerapkan suatu relasi kekuasaan⁸. Komunikasi politik sangat berkaitan dengan demokrasi, karena komunikasi politik dalam demokrasi memiliki peran yang meliputi hubungan, kontrol, keseimbangan akan kekuasaan diantara aktor politik dan masyarakat, juga dalam strategi, program dan dalam mengidentifikasi hasil pemilu.

Komunikasi politik secara keseluruhan sulit untuk dipahami tanpa menghubungkannya dengan dimensi politik serta dengan segala aspek dan problematikanya. Dalam menjalankannya, komunikasi politik menyangkut beberapa hal:

- Disampaikan oleh komunikator politik.
- Pesannya berbobot politik yang menyangkut kekuasaan dan negara.
- Terintegrasi dalam sistem politik.

Nimmo, dalam mengkaji komunikasi politik, berpendapat bahwa komunikasi politik melibatkan unsur-unsur diantaranya; komunikator politik, pesan politik, media politik, serta akibat-akibat komunikasi politik.

- Komunikator Politik

Dalam komunikasi politik, komunikator politik berperan sebagai pembentuk opini publik. Komunikator politik berperan sebagai penyebar pesan dan sumber informasi yang juga dapat berfungsi sebagai pengontrol pesan.

Komunikator politik dalam mendistribusikan pesan harus mempunyai

⁷ Michael Rush & Philip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), Hal. 24.

⁸ Dr. Thomas Tokan Pureklolon, *Komunikasi Politik*, 2016, Hal. 89 & 95.

perencanaan demi mencapai pesan politik yang efektif dan dapat dimengerti sesuai dengan audiens yang diharapkan. Komunikator politik dapat diketahui secara perorangan, lembaga politik dan juga lembaga negara yang ingin mengkomunikasikan informasi politik. Contoh dari komunikator perorangan yaitu seperti kandidat politik yakni adalah calon presiden, calon anggota legislatif, ataupun calon kepala daerah yang ingin menduduki jabatan politik. Sementara contoh dari lembaga politik yaitu adalah partai politik, yang dimana partai politik memiliki peranan penting dalam berjalannya proses demokrasi di Indonesia. Partai politik disebut sebagai komunikator politik dikarenakan partai politik harus selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah-masalah politik dan juga menjelaskan tujuan-tujuan mereka yang telah direncanakan.

- Pesan Politik

Adalah isi pembicaraan-pembicaraan sebagai proses negosiasi yang bertujuan untuk membentuk pengertian bersama antara berbagai individu tentang bagaimana sikap yang seharusnya diperankan setiap individu dan juga bagaimana bertindak terhadap sesama. Pesan politik merupakan informasi politik yang disampaikan oleh komunikator kepada masyarakat dengan cara tertentu demi untuk mencapai suatu tujuan. Pesan politik memiliki berbagai bentuk yaitu:

- Sosialisasi
- Informasi
- Persuasi
- Propaganda
- Opini
- Fakta

- Media Politik

Dalam komunikasi politik dapat digunakan sebagai wadah yang tidak hanya berhubungan dengan kepentingan, namun juga untuk berbicara kepada publik dengan sasaran tertentu.

Komunikasi politik memiliki beberapa tujuan penting seperti, untuk membangun citra yang baik dalam diri aktor politik kepada masyarakat, menciptakan opini publik, dan dapat juga untuk mempengaruhi kebijakan publik. Komunikasi politik memiliki berbagai macam bentuk-bentuk yang biasa digunakan oleh para aktor politik:

- Retorika Politik

Biasanya digunakan dalam perdebatan dalam sidang pengadilan, yang kemudian berkembang menjadi kegiatan media massa seperti berpidato dihadapan orang banyak.

- Agitasi Politik

Menurut Harbert Blumer, agitasi digunakan untuk membangkitkan masyarakat kepada suatu gerakan politik, dengan cara merangsang dan membangkitkan emosi, dengan cara membuat konflik dalam masyarakat lalu mulai untuk menggerakkan untuk menentang realita kehidupan yang dialami, dengan tujuan menimbulkan kegelisahan dalam kalangan massa⁹.

- Propaganda Politik

Propaganda politik muncul pada saat awal dari proses berkembangnya komunikasi politik. Merupakan salah satu kegiatan yang selalu ada dalam bidang politik. Salah satu propaganda yang terkenal adalah propaganda yang dilakukan Adolf Hitler, dimana Hitler melakukan kebohongan dengan

⁹ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi-aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Hal. 66.

cara menyebarkan ideologi dari NAZI, yaitu fasisme demi untuk memperluas kekuasaan dan pengaruhnya dalam perang dunia II. Sementara propaganda yang hingga saat ini masih dijalankan adalah propaganda di Korea Utara yang dilakukan pemimpin mereka, Kim Jong Un.

Kim Jong Un melakukan propaganda di dalam Korea Utara dengan harapan dan paksaan agar masyarakat Korea Utara tetap setia terhadap pemimpin dan negara mereka dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang dan ilegal agar nyawa mereka tidak terancam. Propaganda ini juga masih dipasang dan dimainkan melalui pengeras suara yang dimiliki oleh militer Korea Utara di perbatasan antara Korea Utara dan Korea Selatan.

- Kampanye Politik

Yang selalu muncul pada saat menjelang hari pemilihan. Kampanye politik adalah bentuk komunikasi politik yang dilakukan seorang aktor politik pada waktu tertentu dengan harapan untuk mendapatkan dukungan politik dari masyarakat.

Terdapat beberapa macam kampanye politik yaitu: Pertama, menggunakan media massa. Metode ini dilakukan melalui media perantara seperti media elektronik, poster ataupun media cetak¹⁰. Kedua, kampanye interpersonal, yaitu kampanye yang dilakukan terhadap diri sendiri atau sikap-sikap pribadi. Hal ini biasanya dilakukan oleh para kandidat atau kerabatnya dalam setelan yang informal. Ketiga, kampanye organisasi, yaitu kampanye yang dilakukan dengan mengerahkan anggota organisasi seperti serikat buruh, asosiasi perusahaan, pecinta lingkungan, dan yang lainnya.

¹⁰ Dan Nimmo ter. Tjun Suparman, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*, (Bandung: Rosdakarya), Hal. 195.

2.4.4 Teori Gerakan Sosial Baru

Perspektif gerakan sosial baru mulai muncul di tahun 1960 dan 1970-an di kalangan masyarakat dan terutama dalam masyarakat di Eropa dan Amerika. Berbeda dengan Gerakan Sosial Lama, model gerakan ini tidak terjebak dalam ideologi yang mempertanyakan anti kapitalisme, perjuangan dan revolusi kelas. Gerakan sosial baru ini tidak tertarik dengan ide revolusi, termasuk melakukan gerakan revolusi dengan tujuan menggulingkan sistem pemerintahan.

Tujuan dan strategi dari gerakan sosial baru ini mirip dengan gerakan sosial lama, karena gerakan ini tetap memperjuangkan isu-isu seperti peningkatan buruh industri dan menentang ketidakadilan ekonomi dan eksploitasi kelas. Paradigma ideologi dari gerakan sosial baru lebih mengedepankan pluralitas, yang ditunjukkan melalui isu anti rasis, feminisme regionalisme dan etnisitas, kebebasan sipil dan perdamaian. Teori gerakan sosial baru berasal dari tradisi Eropa tentang teori sosial dan filsafat politik. Teori ini merupakan pendekatan sebagai respon terhadap kelemahan dari Marxisme dalam menganalisis tindakan kolektif.

